

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membangun kehidupan bangsa dan Negara. Melalui pendidikan seseorang akan dipandang secara terhormat dan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mencari bekal hidupnya baik di dunia maupun di akhirat yang dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memajukan kualitas bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.*¹

Muhammad 'Athiyyah al-Abrâsyi sebagaimana yang dikutip oleh Syahidin, mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok orang dalam mempersiapkan anak didik agar ia hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berfikir, berperasaan yang halus, terampil dalam

¹) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional beserta Penjelasan, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal 3.

bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan fikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.²

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, karena pengajaran dapat diartikan sebagai proses transfer ilmu belaka, sedangkan pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.³ Pendidik bertanggung jawab memberikan bimbingan dan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.⁴

Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zulkarnain, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat.⁵ Pendidikan mampu mengubah manusia dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak baik menjadi lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat berkembang menjadi lebih terdidik dan sempurna sehingga manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai makhluk hidup di dunia maupun di akhirat.

Dewasa ini, mencetak peserta didik yang cerdas secara emosional dan spiritual menjadi hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Hal ini

²⁾ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.38.

³⁾ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 4.

⁴⁾ Istighfarotur Rahmanyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif IbnuMiskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 53.

⁵⁾ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 20.

karena banyak dijumpai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti pergaulan bebas, tawuran, konsumsi obat-obat terlarang dan masih banyak lagi. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Krisis kedisiplinan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bersangkutan adalah sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim.⁶

Fenomena penyimpangan kedisiplinan yang terjadi merupakan contoh dari belum berhasilnya proses pendidikan. Hal ini merupakan problem dalam dunia pendidikan yang harus dicari solusinya, sehingga perlu bagi penyelenggara pendidikan untuk mengevaluasi penyebab dari belum berhasilnya proses pendidikan, mencari dan mengkaji lagi metode serta strategi yang bisa meningkatkan keberhasilan dalam implementasi kedisiplinan peserta didiknya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia menjadi wadah yang mampu melahirkan generasi generasi yang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungannya. Bertanggung jawab secara vertical atau horizontal dalam melahirkan dan membesarkan Indonesia. Dalam penegasan lain, pesantren juga merupakan acuan atau titik utama pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar.

⁶⁾ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.250.

Pendidikan pesantren memiliki tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim dengan meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, menjadikan santri mampu untuk hidup secara sederhana dan bersih hati serta bermanfaat bagi masyarakat.⁷ Tugas yang digarap bukan hanya soal-soal keislaman belaka melainkan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan. Pesantren mengalami perkembangan yang sangat pesat menyesuaikan dengan perubahan dan kebutuhan lingkungan strategis yang terjadi. Perkembangan pesantren terjadi pada aspek kuantitas, kualitas dan aspek-aspek lainnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan atau yang lebih dikenal dengan istilah tata tertib. Tata tertib memiliki fungsi pengendalian diri dari perlakuan menyimpang. Dengan adanya tata tertib, diharapkan santri dapat, mengetahui, menghayati dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya di lingkungan pesantren. Kewajiban dalam mematuhi tata tertib adalah milik semua masyarakat pesantren, sehingga baik santri baru, santri lama maupun pengurus wajib mematuhi tata tertib pesantren. Ketika tata tertib terlaksana dengan baik, maka akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri santri.

Pada kesempatan kali ini, penulis merasa tertarik dengan pendidikan non formal yang ada di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen. Pondok Pesantren

⁷⁾ Lailatus Sa'adah, "Tradisi Ta'ziran di Pondok Pesantren Roudlatul Mut'allimin desa Datinawong, kecamatan babat, kabupaten Lamongan". *Jurnal Penelitian Medika Eksakta*, Vol.5, No.2, 2016, hal. 1

Lubabuth Tholibin kecamatan Buluspesantren kabupaten Kebumen merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang juga mempunyai tata tertib dan sanksi-sanksi sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin tahun 2000 dibawah pengasuhan Abah Kyai Muhtadin Aziz dan Ibu Nyai Tadzkiroh tata tertib pesantren sudah dilaksanakan. Sampai dengan saat ini, tahun ajaran 2023/2024 tata tertib tersebut masih dipertahankan dan disempurnakan dengan mempertimbangkan perkembangan waktu. Karena tata tertib merupakan unsur yang penting dalam pendidikan di suatu lembaga. Agar seluruh santri mematuhi tata tertib yang ada, maka dewan kepengurusan juga harus mematuhi tata tertib tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti tentang “Implementasi Tata Tertib Pesantren Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Desa Sangubanyu Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada:

1. Implementasi Tata Tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Desa Sangubanyu.
2. Kondisi kedisiplinan santri setelah diterapkannya tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat melahirkan beberapa rumusaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tata tertib pesantren di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu ?
2. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri setelah diterapkannya tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam penafsiran atau pemahaman istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan.⁸ Oleh karena itu implementasi adalah melaksanakan sesuatu, dalam hal ini adalah melaksanakan tata tertib pesantren untuk membangun disiplin santri di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu.

2. Tata tertib

Tata tertib berasal dari dua kata yaitu tata dan tertib. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tata diartikan sebagai aturan, system dan susunan⁹. Sedangkan tertib memiliki arti teratur dan menurut aturan.¹⁰

⁸⁾ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta:2008), hal. 548

⁹⁾ Ibid., hal 1457

Jadi, tata tertib dapat diartikan sebagai suatu system atau susunan peraturan yang harus ditaati, dipatuhi dan dilaksanakan.

3. Pesantren

Pesantren menurut Mastuhu adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai peddoman perilaku sehari-hari.¹¹ Pada dasarnya pesantren merupakan sebuah lembaga yang menyediakan pondok(asrama) sebagai tempat tinggal santri dalam menuntut ilmu.

4. Disiplin

Disiplin menurut Aritonang yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin adalah “Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan”.¹² Disiplin adalah kondisi yang tercipta melalui serangkaian proses dari perilaku seseorang yang menunjukkan suatu kepatuhan dan atau ketaatan pada tata tertib.

¹⁰⁾ Ibid., hal 1512

¹¹⁾ Hasby Indra, *Pesantren dan Transformasi dalam Tantangan Moderinitas dan Tantangan Komlesitas Global*, (Jakarta: IRP Press, 2004), hal 3.

¹²⁾ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 110.

5. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti santri secara umum yakni orang yang mendalami agama Islam.¹³ Santri merupakan sebutan bagi siapa saja yang sedang belajar dan memperdalam agama Islam dan memilih pesantren sebagai tempatnya dalam menuntut ilmu.

6. Lubabuth Tholibin

Lubabuth Tholibin merupakan lembaga pendidikan non formal yang terdiri dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Salafiyah (MDS) dan Pondok Pesantren yang terletak di dusun Gandurejo, desa Sangubanyu, kecamatan Buluspesantren, kabupaten Kebumen. Lubabuth Tholibin didirikan oleh Abah Kyai Muhtadin Aziz pada 1 Januari tahun 2000 M.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan tata tertib di Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Desa Sangubanyu.
2. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan santri setelah diterapkannya tata tertib Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin Sangubanyu

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait, antara lain:

¹³⁾ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Op.Cit., hal 1266.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sesama civitas akademik dalam memberikan konstribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan dan sebagai salah satu masukan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai implementasi tata tertib pesantren dalam membangun kedisiplinan santri di pondok pesantren Lubabuth Tholibin.

b. Bagi Kepengurusan Pondok Pesantren Lubabuth Tholibin

Dapat menjadi bahan pertimbangan dewan kepengurusan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan bermanfaat terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh santri.